

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA
MATERI GERAK BENDA MELALUI METODE DEMONSTRASI
KELAS III SEMESTER II MI AL IHSAN MEDARI
TAHUN AJARAN 2013-2014**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh :

SUTEJO HERI WIBOWO

NIM : 13485283

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawahini;

Nama	: SUTEJO HERI WIBOWO
NIM	: 13485283
Kelas / Prodi	: DMS B / PGMI
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	: Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Materi Gerak Benda Melalui Metode Demonstrasi Kelas III Semester II MI Al Ihsan Medari Tahun Ajaran 2013-2014

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 10 Juni 2014

Yang menyatakan



SUTEJO HERI WIBOWO
NIM. 13485283



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sutejo Heri Wibowo
NIM : 13485242
Judul Skripsi : Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Materi Gerak Benda Melalui Metode Demonstrasi Kelas III Semester II MI Al Ihsan Medari Tahun Pelajaran 2013/2014

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Juni 2014
Pembimbing

Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP.19560809 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/0470/2014

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul :

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA MATERI GERAK BENDA
MELALUI METODE DEMONSTRASI KELAS III SEMESTER II MI AL IHSAN
MEDARI TAHUN AJARAN 2013-2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sutejo Heri Wibowo

NIM : 13485283

Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Kamis tanggal 10 Juli 2014

Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP.19560819 198103 1 004

Penguji I

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji II

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 22 JUL 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Mamruni, M.Si
NIP. 19500525 198503 1 005

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.....

*"...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu (agama) beberapa derajat."
(Al-Mujaadalah:11)¹*



PERSEMBAHAN

¹PPPA DAARUL QUR'AN, *Al Qur'an Terjemah*, (Bandung: Syamiil Qur'an, 2012) , hal.543

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK:

**ALMAMATERKU TERCINTA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



ABSTRAK

Sutejo Heri Wibowo, “Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Materi Gerak Benda Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas III Semester II MI AL Ihsan Medari Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Metode Demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran dimana metode tersebut mengharapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga peran siswa lebih banyak daripada guru. Metode Demonstrasi, merupakan langkah yang cukup baik untuk mengembangkan kemampuan siswa berpikir Realistik /nyata dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.

Penelitian dalam skripsi ini dilakukan untuk mengkaji penerapan Metode Demonstrasi terhadap kemampuan siswa untuk mengetahui bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa kelas III MI Al Ihsan Medari dengan Metode Demonstrasi, bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas III MI Al Ihsan Medari dengan menggunakan Metode Demonstrasi dan bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran di kelas III MI Al Ihsan Medari dengan Metode Demonstrasi. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Dan pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Kemudian data dianalisa menggunakan statistik sederhana, yaitu: penilaian tugas dan tes serta penilaian ketuntasan belajar.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa penerapan Metode Demonstrasi di kelas III MI Al Ihsan Medari dalam proses pelaksanaannya dapat berjalan efektif dan efisien atau tergolong baik. Peningkatan kemampuan siswa di kelas III MI Al Ihsan Medari setelah menggunakan media Kantong Bilangan mengalami peningkatan dan mencapai hasil prestasi yang cukup memuaskan, hal ini berdasarkan pada hasil persentase dari siklus I dengan hasil persentase 25,9 % meningkat menjadi 92,5% pada siklus II.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi dan Gerak Benda.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Dengan menyebutkan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT.yang telah member taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salawat dans alam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penelitian skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi peneliti.Dalam mengatasinya peneliti tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penelitian skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H.Hamruni, M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu Peneliti dalam menjalani studi program Sarjana Sastra Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Bapak Drs. Jamroh Latief, M.Si selaku ketua DMS Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah

memberikan banyak masukan dan nasehat kepada Peneliti selama menjalani studi program Sastra Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Bapak Drs.H.Sarjono,M.Si sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penelitian skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Segenap dosen dan karyawan yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
5. Bapak Wahyantoro,S.Ag selaku Kepala MI Al Ihsan Medari, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian, Siswa-siswi kelas III MI Al Ihsan Medari atas ketersediaannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini serta Bapak dan Ibu guru MI Al Ihsan Medari atas bantuan yang diberikan.
6. Orangtua yang selalu mencurahkan perhatian, doa, motivasi, dan kasih sayang dengan penuh ketulusan, Istri dan anak yang terus mendampingi dan mendukung peneliti baik tenaga, pikiran, maupun materi serta selalu sabar dan memberikan kasih sayang yang tiada henti setiap waktu.
7. Teman-teman di DMS-B PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya Skripsi ini yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Peneliti sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 11 Juni 2014

Penyusun

Sutejo Heri Wibowo

NIM. 13485283



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv

HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	12
F. Hipotesis	27
G. Metode Penelitian	27
H. Sistematika Pembahasan	33
BAB II GAMBARAN UMUM MI YAPPI BANJARAN.....	35
A. Letak Geografis	35
B. Identitas Madrasah.....	36
C. Sejarah Singkat Berdirinya MI Al Ihsan Medari.....	36
D. Stuktur Organisasi.....	39
E. Keadaan Guru dan Siswa.....	43
F. Kondisi Sarana dan Prasarana	47
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Pra Tindakan.....	62
B. Pelaksanaan Pembelajaran IPA materi Gerak Benda Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Kelas III Semester II MI Al Ihsan Medari.....	65
C. Peningkatan Prestasi Belajar.....	80
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	86
C. Kata penutup.....	87
Daftar Pustaka.....	88
Lampiran – lampiran	89
Daftar Riwayat Hidup.....	90
Foto Kegiatan Pembelajaran	91
Rencana Program Pembelajaran.....	96



BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan primer bagi suatu negara untuk mengembangkan sumber daya manusianya, sehingga menjadi negara yang mampu bersaing di zaman globalisasi ini. Menyikapi hal ini, pemerintah telah banyak melakukan perubahan kurikulum, yang mana telah disesuaikan dengan tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari Sekolah Dasar. Dengan belajar IPA akan dapat mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. IPA juga merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sifat ilmiah. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang alam sekitar. Dengan demikian pengetahuan IPA

² Soeparto dan Chamsiyatin. 2006. *Pengembangan Kurikulum SD*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, hal. 23

menjadi suatu keharusan untuk dipelajari bagi siswa terutama siswa Sekolah Dasar.

Kurikulum dibuat salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, terutama pendidikan dasar. Oleh karena itu berbagai lembaga pendidikan baik negeri atau swasta selalu memberikan alokasi waktu, dana, pemikiran yang cukup signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar atau anak-anak, karena mereka adalah generasi penerus bangsa.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, guru memiliki peran yang penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama untuk meningkatkan kesempatan belajar peserta didik dan memperbaiki kualitas para peserta didiknya. Guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran dan bertindak sebagai fasilitator yang harus berusaha untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, sehingga memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Guru harus dapat mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, serta meningkatkan kemampuan siswa untuk memperhatikan pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas. Penggunaan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, maupun sikap guru dalam memahami karakteristik siswa dan guru harus memberikan rangsangan kepada siswa sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran, guru adalah kunci pokok tercapainya tujuan pembelajaran.³ Oleh karena itu, guru harus peka terhadap kemampuan, minat, keadaan dan kondisi siswa yang berbeda-beda. Untuk itu dalam proses pembelajaran harus memperhatikan hal tersebut, karena hal tersebut sangatlah penting. Kondisi yang sangat penting adalah bagaimana minatnya terhadap suatu pelajaran. Siswa yang berminat akan memperhatikan proses pembelajaran dan cenderung anak seperti ini lebih ingin tahu terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Demikian juga terhadap mata pelajaran IPA. Minat anak dapat ditimbulkan dengan penerapan metode dan pendekatan yang menarik dan tentunya tidak membosankan. Bentuk program pendidikan IPA kini menempatkan peserta didik sebagai pembangun pengetahuan dari pengalaman mereka sendiri, baik melalui pengalaman mengerjakan sesuatu maupun berfikir. Hands on dan minds on harus menjadi pengalaman yang diperoleh peserta didik secara menyatu, tidak terpisah-pisah atau sendiri-sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti diperoleh informasi bahwa pembelajaran IPA di kelas IIIA MI Al Ihsan Medari masih dititikberatkan pada penguasaan konsep saja. Proses pembelajaran masih banyak dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan metode ceramah. Pada penerapan metode ceramah, pelaksanaannya menekankan pada pemberian informasi oleh guru kepada siswa,

³ Samana. (1992). *Sistem Pengajaran: Prosedur Pengembangan Sisten Instruksional (PPSI) dan Pertimbangan Metodologinya*. Jakarta: Kanisius.hal. 128-134

sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan atau informasi yang disampaikan oleh guru.

Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, kegiatan pembelajaran yang lebih mendapat prioritas adalah belajar bermakna melalui berbagai kegiatan yang melibatkan siswa aktif maupun mental secara langsung. Pemberian pengalaman langsung sangat ditekankan melalui penggunaan metode penemuan yang mengembangkan proses sains. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami konsep dengan cara memecahkan masalah IPA melalui proses ilmiah. Siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah proses IPA supaya mereka mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar. Keterampilan proses ini meliputi keterampilan mengamati dengan seluruh indera, mengukur, menggolongkan, menggunakan alat dan bahan secara benar, mengajukan hipotesis, melakukan percobaan, menafsirkan data dan mengkomunikasikan hasil temuan. Dalam *Metode Demonstrasi* persepsi seseorang tentang suatu peristiwa merupakan suatu proses konstruktif. Dalam proses ini orang itu menyusun suatu hipotesis dengan menghubungkan data inderanya pada model yang telah disusun tentang berbagai macam gerak benda.

Berdasarkan sifat materi dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa ada beberapa macam metode pembelajaran yaitu pembelajaran problem solving, keterampilan proses, *inquiry*, STM, karyawisata, *contextual learning*, *discovery*, *demonstrasi* dan banyak lagi lainnya. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang sesuai yang telah disebutkan di atas adalah metode pembelajaran

demonstrasi. Pada penelitian ini, metode *Demonstrasi* diterapkan dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Ada beberapa pertimbangan mengapa menggunakan metode *demonstrasi*, antara lain pembelajaran dengan metode *demonstrasi* adalah pembelajaran yang memadukan antara guru sentris dengan siswa sentris. Dalam pembelajaran dengan menerapkan metode *demonstrasi*, guru dan siswa sama-sama aktif melakukan kegiatan pembelajaran.

Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan murid, yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas.⁴ Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru telah memfungsikan seluruh alat indera murid, karena proses belajar-mengajar dan pembelajaran yang efektif adalah bila guru mampu memfungsikan seluruh panca indera murid.

Mencermati adanya beberapa kelebihan dari pembelajaran demonstrasi untuk pembelajaran IPA, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui sejauh mana metode pembelajaran tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar IPA

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut di atas, serta hasil refleksi awal peneliti untuk menjembatani antara tuntutan kurikulum dengan kondisi objektif di lapangan saat ini, maka peneliti memandang bahwa yang menjadi

⁴ Aminuddin Rasyad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), hlm.8

masalah prioritas adalah perlunya mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk mengefektifkan pembelajaran IPA di Kelas IIIA MI Al Ihsan Medari Dengan itu pembelajaran IPA di Kelas IIIA MI Al Ihsan Medari dapat memenuhi standar yang ditetapkan KTSP, yaitu mampu mengoptimalkan kadar waktu belajar efektif, mengembangkan kerja ilmiah (keterampilan proses), sikap ilmiah, dan pencapaian hasil belajar siswa. Berdasarkan hal itu maka masalah yang menjadi prioritas adalah sebagaimana dinyatakan dalam rumusan umum pertanyaan penelitian: *Bagaimanakah menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran IPA di Kelas IIIA MI Al Ihsan Medari.*

Lebih khusus rumusan masalah penelitian dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di Kelas IIIA MI Al Ihsan Medari
2. Bagaimana peningkatan Keterampilan Proses siswa setelah mengikuti siklus pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi di Kelas IIIA MI Al Ihsan Medari.

Masalah penelitian dibatasi dalam hal-hal yang berkaitan dengan gerak benda metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di Kelas IIIA MI Al Ihsan Medari semester II untuk topik gerak benda

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui dan memahami rencana pembelajaran IPA tentang gerak benda dengan menggunakan Metoda demonstrasi di Kelas IIIA MI Al Ihsan Medari.
- b. Ingin mengetahui dan meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran IPA pada materi gerak benda di Kelas IIIA MI Al Ihsan Medari.dengan menggunakan Metoda demonstrasi.
- c. Ingin mengetahui kemampuan dan kelemahan siswa di Kela IIIA MI Al Ihsan Medari. pada materi gerak benda setelah pembelajaran menggunakan alat peraga Metoda demonstrasi.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat menguasai konsep yang dipelajari dan tidak perbalisme.
- 2) Dapat menumbuhkan motivasi untuk mempelajari IPA.
- 3) Dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap mata pelajaran IPA.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.
- 2) Dapat memberikan gambaran kemampuan siswa dalam memahami bahan ajar/materi tentang konsep perubahan benda

berdasarkan makanannya dengan mempergunakan alat peraga
Metoda demonstrasi.

D. Kajian Pustaka

1. Muslikhatin

Judul Penelitian Tindakan Kelas “ *Penggunaan Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Dalam Pelajaraan IPA Peserta didik Kelas IV di SD Negeri Purwantoro XIV Kecamatan Blimbing Kota Malang*. Masalah yang di bahas *Pertama*, Bagaimana pretasi peserta didik sebelum menggunakan modul pembelajaran ?; *Kedua*, Bagaimana prestasi hasil belajar peserta didik setelah menggunakan modul pembelajaran ?; dan *Ketiga*, Apakah ada tidaknya peningkatan prestasi hasil belajar peserta didik dalam pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri Purwantoro XIV Kecamatan Blimbing Kota Malang dengan diterapkannya penggunaan modul pembelajaran ?⁵

Subjek dan lokasi penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SD Negeri Purwantoro XIV Kecamatan Blimbing Kota Malang. Jumlah peserta didik adalah 47 peserta didik, terdiri dari 21 peserta didik laki-laki dan 26 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart melalui dua siklus tindakan.

⁵Muslikhatin. 2013. *Penggunaan Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Hasil Belajar Dalam Pelajaraan IPA Peserta didik Kelas IV di SD Negeri Purwantoro XIV Kecamatan Blimbing Kota Malang*. *Skripsi*. UIN SunanKalijaga Yogyakarta 2011

Dari temuan penelitian diperoleh kesimpulan yaitu (1) prestasi hasil belajar peserta didik dalam pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri Purwantoro XIV Kecamatan Blimbing Kota Malang sebelum menggunakan modul pembelajaran adalah sebagian besar peserta didik (87,23%) belum dengan baik menguasai materi/bahan pelajaran yang diberikan guru. Hanya sebagian kecil peserta didik (12,77%) yang menunjukkan telah dengan baik menguasai materi/bahan pelajaran tersebut. Sedangkan rata-rata kelas taraf penguasaan terhadap materi/bahan pelajaran adalah menunjukkan rendah (60,43%). Bahkan sebagian besar (89,36%) keterampilan proses dalam kegiatan belajar belum optimal, baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional untuk mencapai tujuan hasil belajar yang diharapkan. Hanya sebagian kecil (10,64%) yang menunjukkan keterampilan proses dengan baik dalam kegiatan belajar (2) prestasi hasil belajar peserta didik dalam pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri Purwantoro XIV Kecamatan Blimbing Kota Malang setelah menggunakan modul pembelajaran bahwa sebagian besar peserta didik (91,49%) telah menunjukkan hasil belajar dengan baik

2. Skripsi Dwi Sumiyati

Dengan judul *“Peningkatan Prestasi Belajar Sains Tentang Tumbuhan Hijau Melalui Metode Discovery Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Bayen, Purwomartani, Kalasan Sleman”* Universitas Terbuka Yogyakarta Tahun 2011. Kesimpulan penelitian ini adalah :

- a. Metode *discovery* yang diterapkan dalam pembelajaran sains dapat memperbaiki proses pembelajaran sains baik untuk peran guru dan aktivitas siswa. metode *discovery* dapat meningkatkan aktivitas siswa serta membantu siswa menemukan konsep-konsep sains melalui proses mentalnya sendiri.
- b. Penggunaan metode *discovery* pada mata pelajaran sains di kelas IV dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Jika dibandingkan dengan siklus I pada akhir siklus II sudah mengalami peningkatan prestasi belajar yaitu:
 $83,20 - 73,28 = 9,92$. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin bertambahnya siswa yang telah tuntas belajar pada setiap siklusnya. Sebelum diberi tindakan siswa yang telah tuntas berjumlah 10 siswa. Pada siklus I siswa yang telah tuntas berjumlah 21 siswa, dan pada siklus siklus II siswa yang telah tuntas berjumlah 25 siswa.⁶

3. Feny Maghfiroh.

Dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Pesawat Sederhana Melalui Model Learning Games Menggunakan Gambar Diam Di SD Negeri Karanganyar 01 Tahun Pelajaran 2010/2011*.

Dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPA pada pokok bahasan Pesawat Sederhana melalui pembelajaran Learning Games Menggunakan

⁶ Dwi Sumiyati. Peningkatan Prestasi Belajar Sains Tentang Tumbuhan Hijau Melalui Metode Discovery Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Bayen, Purwomartani, Kalasan Sleman . *Skripsi*. Universitas Terbuka Yogyakarta. 2011

Gambar Diam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Jember, baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.⁷

E. Landasan Teori

1. Pengertian Metode

Metode berasal dari Bahasa Yunani Methodos yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.⁹ Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.¹⁰ Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara seni dalam mengajar.¹¹

⁷ Feny Maghfiroh. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Ipa Pokok Bahasan Pesawat Sederhana Melalui Model Learning Games Menggunakan Gambar Diam Di Sd Negeri Karanganyar 01 Tahun Pelajaran 2010/2011. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember. 2011

⁸ Suharsimi Arikunto.dkk. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Renika Cipta. Hal. 37

⁹ W. J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), 1986, hal. 649.

¹⁰ Peter Salim, et-al, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta: Modern English), 1991, hal. 1126.

¹¹ Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulya), 2001, cet. ke-3, hal. 107

Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu. Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat diperlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya peserta didik belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang peserta didiknya tergolong aktif dengan kelas yang peserta didiknya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

2. Macam-macam Metode Pengajaran Dalam Proses Belajar Mengajar

Agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan mencapai sasaran, maka salah satu faktor penting yang harus diperhatikan adalah menentukan cara mengajarkan bahan pelajaran kepada siswa dengan memperhatikan tingkat kelas, umur, dan lingkungannya tanpa mengabaikan faktor-faktor lain. Banyak metode yang digunakan dalam mengajar. Untuk memilih metode-metode mana yang tepat digunakan dalam

menyampaikan materi pelajaran, terlebih dahulu penulis akan menyebutkan macam-macam metode pengajaran.

Menurut Nana Sujana, metode-metode yang digunakan dalam pengajaran yaitu: Metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas dan resitasi, kerja kelompok, demonstrasi dan eksperimen, sosio drama, problem solving, sistem regu, latihan, karyawisata, survey masyarakat dan simulasi.¹²

Berdasarkan pendapat ahli pendidikan, maka sesuai dengan judul penelitian, dalam hal ini penulis hanya akan menjelaskan lebih rinci macam metode yakni metode demonstrasi; yang meliputi pengertian metode demonstrasi, langkah-langkah metode demonstrasi, kebaikan dan kelemahan metode demonstrasi serta cara mengatasi kelemahannya.

3. Pengertian Metode Demonstrasi

Beberapa pengertian metode menurut para ahli, salah satunya adalah menurut Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, adalah bahwa: Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.¹³

¹² Nana Sujana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algesindo), 1986, cet. ke-3. h. 77-89

¹³ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h. 201

Dan menurut Muzayyin Arifin, Pengertian metode adalah cara, bukan langkah atau prosedur. Kata prosedur lebih bersifat teknis administrative atau taksonomis. Seolah-olah mendidik atau mengajar hanya diartikan cara mengandung implikasi mempengaruhi. Maka saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik di dalam proses kebersamaan menuju kearah tujuan tertentu.¹⁴ Menurut W.J.S Poerwadarminta, Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.¹⁵ Demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu.¹⁶

Kesimpulan dari pengertian-pengertian di atas yaitu bahwa metode secara umum adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu hal, seperti menyampaikan mata pelajaran.

Sedangkan pengertian metode demonstrasi menurut Muhibbin Syah adalah Metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.¹⁷

¹⁴ Muzayyin Arifin, Kapita Selekta Umum dan Agama, (Semarang: PT. CV. Toha Putera), 1987, h. 90.

¹⁵ W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, , hal. 649.

¹⁶ Tim Penyusun Pusat Bahasa, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
Hal : 355

¹⁷ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, ..., hal. 208.

Metode Demonstrasi dan Eksperimen ialah suatu upaya pembelajaran atau proses belajar dengan cara praktek menggunakan peragaan yang di tujukan pada siswa dengan tujuan agar semua siswa lebih mudah dalam memahami dan mempraktekkan apa yang telah diperolehnya dan dapat mengatasi suatu permasalahan yang terjadi sehubungan dengan yang sudah didemonstrasikan.

Karakteristik metode demonsrtasi dapat dilihat dari keunggulan metode deemonstrasi dan kelemahan metode demonstrasi. Keunggulan metode demonstrasi, antara lain: 1) Perhatian siswa lebih mudah dipusatkan pada proses belajar dan tidak tertuju pada hal-hal lain; 2) Dapat mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan, apabila dibandingkan dengan halnya membaca buku karena siswa mengamati langsung terhadap suatu proses yang jelas; 3) Apabila siswa turut aktif dalam sesuatu percobaan yang bersifat demonstrative maka anak didik akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemampuan anak, serta dapat mengembangkan kecakapannya.

Kekurangan metode demonstrasi, diantaranya: 1) Demonstrasi akan menjadi metode yang kurang tepat apabila alat-alat yang dimonstrasikan tidak memadai atau tidak sesuai kebutuhan; 2) Demonstrasi menjadi kurang efektif apabila tidak diikuti dengan sebuah aktivitas dimana siswa sendiri dapat ikut bereksperimen dan tidak dapat menjadikan aktivitas itu sebagai

pengalaman yang berharga; 3) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas

4. Pembelajaran IPA

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.¹⁸ Belajar disini merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan, tidak hanya mengingat tetapi juga mengalami. Skinner mengungkapkan bahwa belajar merupakan suatu perilaku, yaitu saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun.¹⁹

Selain itu, Gagne juga mengungkapkan bahwa belajar adalah seperangkat kognitif yang mengubah stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi sebuah pengalaman baru.²⁰

Jenis-jenis belajar diantaranya yaitu : 1) belajar berdasarkan pengamatan; 2) belajar berdasarkan gerak; 3) belajar berdasarkan hafalan; 4) belajar berdasarkan masalah; 5) belajar berdasarkan emosi.²¹

Belajar berdasarkan pengamatan lebih menekankan pada indra penglihatan siswa. Belajar berdasarkan gerak lebih mengutamakan gerak motoris pada siswa. Belajar berdasarkan menghafal menuntut siswa untuk lebih banyak menghafal. Belajar berdasarkan pemecahan masalah lebih

¹⁸ Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara. Hal. 27

¹⁹ Mudjiono dan Dimyati 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Hal.29

²⁰ Mudjiono dan Dimyati 2006. *Belajar dan Pembelajaran...*hal. 9

²¹ Nasution. 2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara. Hal.57

mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah dalam kelompok. belajar berdasarkan emosi lebih menekankan pada segi kepribadian siswa.

Bahwa perbuatan belajar mengandung beberapa unsur yang bersifat dinamis. Unsur-unsur tersebut yaitu:

1. Motivasi siswa

Perbuatan belajar terjadi karena adanya dorongan yang timbul dari dalam diri siswa yang bersumber dari kebutuhan tertentu untuk mendapatkan kepuasan.

2. Bahan belajar

Bahan belajar membantu siswa dalam mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam mencapai tujuan belajar.

3. Alat Bantu belajar

Alat Bantu belajar digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efisien dan efektif.

4. Suasana belajar

Guru dituntut untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan, menantang, dan menggairahkan. Hal ini dikarenakan dapat menumbuhkan gairah belajar dalam diri siswa.

5. kondisi siswa

Siswa dapat belajar secara efisien dan efektif dengan badan yang sehat serta memiliki intelegensi yang memadai dan siap untuk melakukan kegiatan belajar.²²

Kata kunci dari belajar itu sendiri sebenarnya adalah perubahan yang terjadi pada perilaku manusia. Sedangkan ciri-ciri dari perubahan perilaku tersebut yaitu perubahan yang disadari dan disengaja (intensional), perubahan yang berkesinambungan (kontinyu), perubahan yang fungsional, perubahan yang bersifat positif, perubahan yang bersifat aktif, perubahan yang bersifat permanen, perubahan yang bertujuan dan terarah, dan perubahan perilaku secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha sadar dalam beraktivitas untuk memperoleh pengalaman dengan cara mendengar, melihat, meniru, mencatat, mencoba, dan melakukan sehingga terjadi perubahan baik yang bersifat permanen, penambahan, maupun pengurangan pada pengetahuan, perilaku dan kepribadian seseorang. Dapat juga disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diberbagai bidang yang terjadi akibat melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungannya.

Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan motivasi sangat berkaitan dengan minat, siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran cenderung

²² Hamalik, O. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara. Hal. 50

tertarik perhatiannya dan demikian timbul motivasinya untuk belajar. Perhatian dan motivasi juga dapat berpengaruh pada keaktifan siswa. Siswa yang memiliki perhatian dan motivasi dalam belajar, cenderung selalu aktif dalam proses belajar mengajar.

Keterlibatan siswa di dalam belajar tidak hanya keterlibatan fisik, tetapi juga keterlibatan mental emosional, seperti keterlibatan dalam kegiatan kognitif dan perolehan pengetahuan serta pada latihan-latihan dalam pembentukan keterampilan siswa. Pengulangan juga diperlukan untuk membantu siswa dalam mengembangkan daya ingat dan proses berfikirnya.

Selain itu, diperlukan juga tantangan yang dapat menambah gairah siswa dalam belajar. Namun tantangan yang diberikan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Siswa yang mampu menghadapi tantangan tersebut harus diberi balikan atau penguatan agar selalu termotivasi selama proses belajar mengajar.

Meier berpendapat bahwa dalam melakukan aktivitas belajar, individu pada dasarnya melalui empat tahap penting yaitu persiapan (preparation), presentasi (presentation), latihan (practice), performa (performance).²³

Proses belajar dimulai dari adanya minat untuk mempelajari sesuatu. Persiapan yang relevan dengan usaha sangat diperlukan untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan adanya minat individu mulai berkenalan dengan

²³ Sustriyarini, T. 2008. *Peningkatan Hasil Belajar Berbalas Pantun Melalui Learning Games Pada Siswa Kelas VIID SMP Negeri 1 Klakah Semester Genap Tahun Ajaran 2007/2008*. Jurnal Pelopor Pendidikan, 3 (1).

pengetahuan dan keterampilan yang diminati untuk dipelajari. Pada tahap latihan individu mulai mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari dengan pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai sebelumnya. Kemudian yang terakhir individu memperlihatkan performa melalui aplikasi pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi yang nyata.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materials, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁴

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar siswa memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan bakat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran juga merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan menghasilkan perubahan kognitif dan tingkah laku sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, ide dan apresiasi siswa sehingga menghasilkan perubahan kognitif maupun tingkah laku sesuai yang diharapkan. Bahwa tujuan dari pengelolaan pembelajaran adalah terciptanya

²⁴ Hamalik, O. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*....hal. 56

kondisi lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa terpaksa apalagi tertekan.²⁵ Oleh karena itu, peran dan tanggung jawab guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Dengan iklim pembelajaran yang kondusif, tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai oleh siswa.

Seperti yang dikemukakan oleh Piaget bahwa dalam pembelajaran terdiri dari empat langkah, yaitu :

1. menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri.
2. memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tertentu.
3. mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang dapat menunjang proses pemecahan masalah.
4. menilai pelaksanaan setiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi.²⁶

Setelah memperhatikan langkah-langkah tersebut, minat siswa untuk belajar semakin meningkat. Peningkatan minat belajar ini sangat membantu dalam proses belajar mengajar, terutama hasil belajar yang dicapai. Karena minat yang besar mendorong siswa untuk belajar lebih aktif. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus benar-benar diperhatikan agar siswa dapat belajar

²⁵ Sustriyarini, T. 2008. *Jurnal Pelopor Pendidikan*, ...hal .3

²⁶ Mudjiono dan Dimyati 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. 13

dengan baik sehingga mempunyai dorongan untuk berpikir dan memusatkan perhatian.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan tentang alam dan gejala-gejalanya sedangkan ilmu pengetahuan alam untuk anak-anak didefinisikan oleh Paolo dan Marten sebagai berikut:

1. mengamati apa yang terjadi.
2. mencoba memahami apa yang diamati.
3. mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi.
4. menguji ramalan-ramalan dibawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar.²⁷

Berdasarkan pengertian tersebut, siswa akan memiliki banyak kesulitan dalam mempelajari IPA. Sebelum melakukan pembelajaran perlu dipahami lebih dulu tujuan dari mata pelajaran IPA itu sendiri. Menurut kurikulum 2006 (dalam Soeparto dan Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan peradaban, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

²⁷ Iskandar, S. M. 1997. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Hal 2-15

3. mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
5. meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.²⁸

Selain memperhatikan tujuan mata pelajaran IPA tersebut, guru juga harus memperhatikan tujuan dari pembelajaran yang dilakukan. Sehingga guru dapat menciptakan strategi pembelajaran yang efektif dan membuat siswa aktif, kreatif, dan menyenangkan serta bermakna bagi siswa. Guru juga perlu menyadari bahwa tujuan pendidikan IPA mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Oleh karena itu, kita harus mampu memperkembangkan kurikulum IPA sesuai dengan tuntutan perkembangan IPA dan teknologi pembaruan dan pengembangan pendidikan IPA diupayakan dengan melihat kesesuaiannya

²⁸ Soeparto dan Chamsiyatin. 2006. *Pengembangan Kurikulum SD*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Hal. 25

dengan hakikat IPA itu sendiri dan perkembangan anak. Pembelajaran IPA tidak hanya semata-mata mengalihkan pengetahuan guru kepada siswa, melainkan pembentukan pengetahuan pada siswa dengan bekal pengalaman siswa, sehingga menjadikan anak dapat mengambil keputusan sendiri dalam hidupnya baik di masa sekarang maupun yang akan datang. Dalam pembelajaran siswa harus aktif berbuat dan pendapat, dengan begitu karakter-karakter pribadi siswa akan terungkap. Terungkapnya karakter siswa tersebut, memudahkan guru dalam pengusahaan kelas.²⁹

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran IPA adalah suatu proses untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap dan ide tentang alam dan gejala-gejalanya dalam kehidupan sehari-hari.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan tentang suatu hal yang akan terjadi jika suatu tindakan dilakukan, atau jawaban terhadap suatu masalah yang diteliti dan secara teoritis dianggap mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya (Sudarsono, 1996:65).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah "Prestasi belajar IPA materi gerak benda kelas III Semester II MI Al Ihsan Medari akan meningkat, jika pembelajaran menggunakan metoda demonstrasi".

²⁹ Drost dan Pater. 2003. *Pendidikan Sains yang Humanistik*. Terjemahan. Yogyakarta : Kanisius

G. Metodologi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Pada bulan April - Mei 2014

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas IIIA MI Al Ihsan Medari Sleman , yang merupakan objek Penelitian.

3. Alasan Penelitian Dilakukan di Tempat itu

Sesuai dengan dengan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) antara lain bahwa penelitian dilakukan dalam upaya menyelesaikan masalah pembelajaran yang dirasakan oleh guru dan siswa atau permasalahan yang aktual yang dirasakan oleh guru dan siswa . Berdasar dari uraian yang dipaparkan pada latar belakang alasan mengapa penelitian dilakukan di kelas IIIA, karena siswa kelas IIIA itulah yang mempunyai masalah dalam penguasaan konsep gerak benda

4. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IIIaAMI Al Ihsan Medari Sleman sebanyak 27 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 15 orang dan perempuan sebanyak 12 orang.

5. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh peneliti adalah berdasarkan keluhan guru dalam proses Pembelajaran tentang gerak benda, dari hasil ulangan yang diperoleh

hanya mencapai rata-rata 5,38 ketika ditanyakan pada siswa ternyata hampir 79% siswa menjawab kesulitan.

6. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 teknik, yaitu teknik observasi dan teknik tes.

1) Teknik Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang dibuat untuk digunakan sebagai perangkat pengumpul data. Adapun hal-hal yang diobservasi antara lain:

- a. Observasi terhadap proses pembelajaran.
- b. Observasi terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilakukan tindakan.

2) Teknik Tes

Teknik tes dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar soal.

b. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Observasi, yaitu:

- 1) Observasi terhadap rencana pembelajaran.
- 2) Observasi terhadap proses pembelajaran.

3) Observasi terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilakukan tindakan.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan ada yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dikategorikan dan diklasifikasikan berdasarkan analisis kaitan logisnya, kemudian disajikan secara aktual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian.

Selanjutnya untuk menganalisis data, hasil tindakan yang dilakukan penulis disajikan secara bertahap sesuai urutan siklus yang telah dilaksanakan, adapun prosedur pengolahan data adalah sebagai berikut

a. Seleksi Data

Data yang telah terkumpul dari hasil observasi selama kegiatan penelitian maka diadakan penyeleksian data yang ada kaitannya dengan tujuan penelitian.

b. Klasifikasi Data

Data yang terkumpul berdasarkan penyeleksian, diklasifikasikan berdasarkan urutan logis untuk disajikan secara sistematis berdasarkan urutan siklus.

c. Prosentase Data

Tahap akhir dari teknik analisis data, dilakukan prosentase data bagi data yang telah terkumpul berdasarkan klasifikasi.

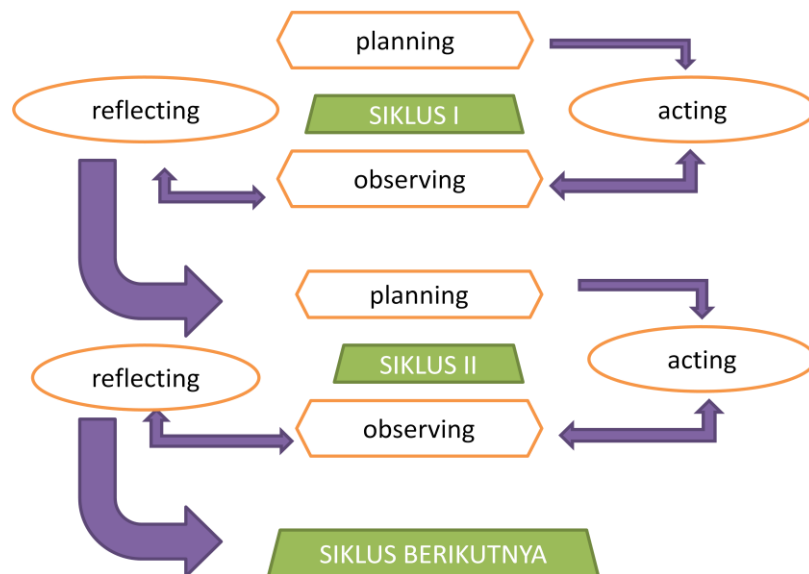
8. Indikator Kinerja.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA dan banyak diantara siswa hanya memperoleh nilai kurang dari 7,00. Adapun hasil penelitian yang diharapkan adalah siswa memperoleh nilai rata-rata 7,00 atau lebih.

9. Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian ditempuh melalui prosedur yang ditentukan, yaitu melalui empat tahap, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, observasi dan pencatatan pembelajaran, dan analisis serta refleksi pembelajaran.

Metode penelitian tindakan kelas (Kemmis and Taggart)



Empat tahap kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus tindakan pembelajaran adalah seperti di bawah ini.

a. Perencanaan Tindakan (planning)

Kegiatan perencanaan tindakan meliputi tahapan sebagai berikut : (a) membuat Rencana Pembelajaran (Renpel) berdasarkan prioritas masalah yaitu penggunaan metoda demonstrasi pada pembelajaran IPA tentang konsep perubahan benda, (b) mempersiapkan alat atau media pembelajaran yang akan digunakan yaitu metoda demonstrasi untuk setiap kelompok, (c) membicarakan prosedur pelaksanaan pengajaran IPA tentang konsep perubahan benda menggunakan metoda demonstrasi dan (d) menyusun instrumen-instrumen yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran (acting)

Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti melaksanakan pembelajaran tentang penggunaan metoda demonstrasi dan mencatat berbagai temuan selama kegiatan pembelajaran sebagai bahan refleksi pada pelaksanaan pada siklus I khususnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

c. Observasi Pelaksanaan Penelitian (observing)

Peneliti dengan berkolaborasi dengan teman sekelas melakukan analisis dan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran, untuk keperluan analisis dilakukan pemeriksaan lembar pengamatan dan catatan-catatan tentang data yang terkumpul. Hasil observasi sebagai

temuan dijadikan sebagai rekomendasi hasil penelitian dan rencana tindakan selanjutnya.

d. Analisis dan Refleksi Pembelajaran (Reflecting)

Peneliti bersama-sama dengan rekan semadrasah melakukan analisis dan refleksi data yang terkumpul selama kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dijadikan bahan untuk melakukan tindakan penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pembahasan, maka penulis membagi pokok bahasan dalam beberapa bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar serta lampiran.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran umum tentang MI Al Ihsan Medari Sleman yang meliputi : Letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri

dan berkembangnya, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan serta keadaan sarana dan prasarana.

Bab III berisi tentang proses pembelajaran IPA kelas IIIA MI Al Ihsan Medari Sleman yang meliputi gerak benda dengan menggunakan metode demonstrasi, pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa

Bab IV berisi penutup yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup

Bagian dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan penelitian

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi gerak benda di kelas III MI Al Ihsan Medari dilaksanakan secara kelompok. Yaitu dari 27 siswa dibagi 9 kelompok. Dan tiap kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Guru hanya sebagai fasilitator saja dan kegiatan pembelajaran berpusat pada diri siswa dimana penggunaan media siswa lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga peran siswa lebih banyak dari pada guru. Anak anak sangat antusias dan merasa senang dalam kegiatan ini sehingga anak lebih mudah memahami materi yang sedang berlangsung.
2. Setelah menggunakan metode demonstrasi semangat belajar siswa menjadi bertambah karena anak merasa senang dan nyaman dalam melaksanakan metode tersebut. sehingga hasil Belajar siswa di kelas IIIB MI Al Ihsan Medari dalam menyelesaikan soal IPA pada materi Gerak Benda setelah menggunakan Metode Demonstrasi mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa pada pra tindakan (18,5%), siklus I (25,9 %) dan siklus II (92,5 %).

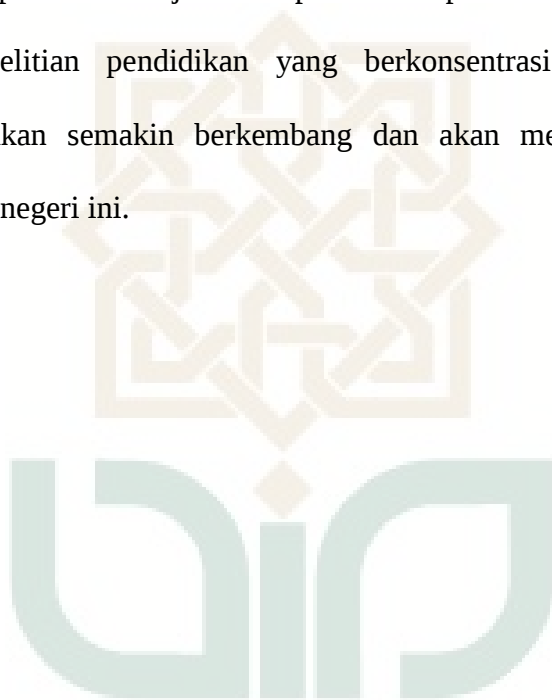
B. Saran

Dari hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya maka agar proses pembelajaran IPA lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Apabila guru menemukan kesulitan menyampaikan materi dalam pelaksanaan pembelajaran IPA maka segera dapat melakukan tindakan yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi.
2. Untuk menerapkan Metode Demonstrasi memerlukan persiapan yang cukup matang, dan waktu yang cukup banyak dalam proses pembelajarannya, sehingga guru harus menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan Metode Demonstrasi dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
3. Untuk meningkatkan kemampuan guru hendaknya guru mendalami materi dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran sebelum melaksanakannya.
4. Dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam materi Gerak Benda, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menambah pengetahuan baru memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa lebih aktif dan berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

C. Kata Penutup

Setelah beberapa waktu peneliti melakukan penelitian di MI Al Ihsan Medari akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua pihak pada umumnya meskipun skripsi ini masih jauh dari pada kesempurnaan. Oleh karena itu semoga penelitian-penelitian pendidikan yang berkonsentrasi pada mata pelajaran matematika akan semakin berkembang dan akan membawa kemajuan bagi pendidikan di negeri ini.



DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) cet V

Arikunto, Suharsimi dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bandung Aksara.

Daryanto S.S, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: APOLLO 1997)

Djunaidi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008)

Erman Suherman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Kontemporer*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2001)

Jasmansyah, *Penelitian Tindakan Kelas*, diunduh dari jasmansyah76.wordpress.com/2008/08/19/penelitian-tindakan-kelas/ pada tanggal 24 April 2014 pukul 22.25

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011)

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Sinar Baru Algesindo, 1991)

^{Nana} Sudjana, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995)

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003)

Rohonah M. Noor, *KH. Hasyim Asy'ari Modernisasi NU & Pendidikan Islam* (Jakarta Selatan: Penerbit Grafindo Khazanah Ilmu, 2010)

Tim Konsorsium 3 PTAI, *Matematika I* (Surabaya: LAPIS PGMI, 2008)



Lampiran-lampiran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : SUTEJO HERI WIBOWO
Tempat Tanggal Lahir : 15 November 1979
Agama : Islam
Pendidikan : SDN Inpres Cungkuk lulus tahun 1992
MTs Al- Ikhsan Medari lulus tahun 1995
MAN Yogyakarta III lulus tahun 1998
STAIMS Yogyakarta lulus tahun 2012
Alamat : Surowangsan, Margorejo, Tempel, Sleman, D.I.Y
Orang tua :
Nama Ayah : H.Muh Badri
Pekerjaan : Pensiunan
Nama Ibu : Umi Salamah (Almh)
Agama : Islam
Alamat : Surowangsan, Margorejo, Tempel, Sleman, D.I.Y
Keluarga :
Nama Istri : Siti Rahayu
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Nama Anak : Talitha Putri Wibawa
Hendri Satria Wibawa
Pekerjaan : -
Alamat : Surowangsan, Margorejo, Tempel, Sleman, D.I.Y

Sleman, Juni 2014

SUTEJO HERI WIBOWO

Foto Kegiatan Pembelajaran

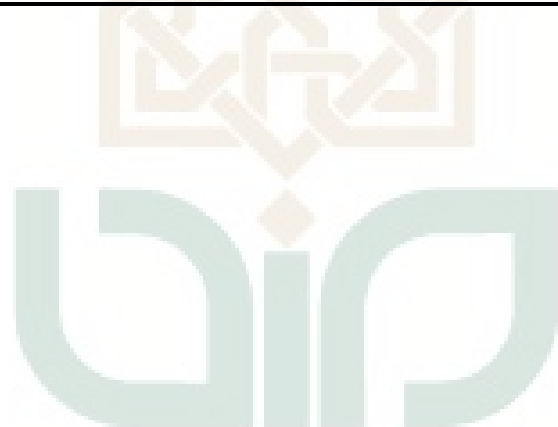


1









RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MI Al Ihsan Medari
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas : III
Semester : Genap
Alokasi Waktu : 3 jam pelajaran

A. Standar Kompetensi

4. Memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber energi

B. Kompetensi Dasar

- 4.1 Menyimpulkan hasil pengamatan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu melakukan percobaan bermacam-macam gerak benda.
2. Peserta didik mampu menyebutkan contoh gerak.
3. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dapat memengaruhi gerak benda.

Karakter peserta didik yang diharapkan

Disiplin (*Discipline*)

Tekun (*Diligence*)

Tanggung jawab (*Responsibility*)

Ketelitian (*Carefulness*)

Kerja sama (*Cooperation*)

Toleransi (*Tolerance*)

Percaya diri (*Confidence*)

Keberanian (*Bravery*)

D. Materi Pembelajaran

Gerak benda

E. Metode Pembelajaran

Ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, latihan, dan tugas

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

Apersepsi/Motivasi

2. Kegiatan Inti

- **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- a. mendemonstrasikan berbagai macam gerak benda;
- b. menjelaskan terdapat berbagai hal yang dapat memengaruhi gerak benda.

- **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- a. membimbing peserta didik melakukan kegiatan mendorong bola dan buku tulis di atas meja yang sedikit dimiringkan;
- b. membimbing peserta didik melakukan kegiatan melempar bola pingpong dengan bulu di ketinggian yang sama;
- c. membimbing peserta didik mencatat hasil pengamatan;
- d. membimbing peserta didik mendiskusikan hal-hal yang mempengaruhi gerak benda dan mengambil kesimpulan.

- **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a. bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa;
- b. bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.

3. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir, guru:

- a. memberikan tugas;
- b. memberikan pekerjaan rumah; dan
- c. menutup pelajaran.

G. Sumber Belajar

1. Buku Ilmu Pengetahuan Alam SD Kelas III
2. Buku Kartika SD

H. Penilaian

Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
• Melakukan percobaan bermacam-macam gerak benda • Menyebutkan contoh gerak • Menjelaskan hal-hal yang dapat memengaruhi gerak benda			

Format Kriteria Penilaian

➤ Produk (Hasil Diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

➤ Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Praktik	* aktif praktik	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
2.	Sikap	* sikap	4

		* kadang-kadang sikap	2
		* tidak sikap	1

➤ **Lembar Penilaian**

No	Nama Peserta Didik	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						

Catatan:

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) x 10.

◆ **Untuk peserta didik yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan remedial.**

.....,20 ...

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Mapel IPA

.....
NIP/NIK:

.....
NIP/NIK:



Lembar Soal Pengamatan Siswa Pada Siklus I

Kelompok :

Nama : 1.....

2

3.....

Mengamati Benda

- d. Amati benda berikut!
- e. Demonstrasikan dengan temanmu!
- f. Tulis hasilnya dalam bentuk tabel seperti di bawah ini!

No	Nama Benda	Cara Bergerak
1	Pensil yang di sentil dari atas meja	
2	Roda	
3	Kelereng	
4	Bola basket	
5	Air	

Pertanyaan:

- 1. Sebutkan macam macam gerak benda dan contohnya. ?
- 2. Sebutkan faktor faktor yang mempengaruhi gerak benda.?

Daftar Nilai Siswa Siklus I

NO	NAMA ANAK	HASIL PERKEMBANGAN		
		10 – 35	36 – 65	66 – 100
1	Aldeva Maulana		50	
2	Raka anom		63	
3	Alifia Azzahra		58	
4	Allisya Maharani		37	
5	Alvin Ajasvino			75
6	Arya ramadhan putra		62	
7	Dzaky Naufal			70
8	Eka Nur Sholikhah			75
9	Ervina			70
10	Ganis Tegar Prakoso		63	
11	Ibnu Febila		60	
12	Khoirunisa Nur Aini			75
13	M. Dahlan Adi putra		62	
14	Muhammad Dwi N		60	
15	Naswa Dinda Larasati			80
16	Naufal Abdad			75
17	Putri Diana Rahmawati		60	
18	Ridwan Mahdi Saputra		60	
19	Sabiq Habiburrahman		63	
20	Salpaha Amalia		40	
21	Shifana Amalia		60	
22	Siska Nur khasanah		62	
23	Varel Abdulrozaq		60	
24	Wanda Aulia Khirulhaq		68	
25	Yuda Akbar Wirawan		55	
26	Zhahwa asa arrasyida		50	
27	Umi Afiyana Marzuqqoh		60	

Lembar Penugasan Siswa Pada Siklus II

Kelompok :.....
Nama : 1.....
2.....
3.....

- e. Tugas(siswa diberi tugas membawa alat disekitar yang terkait dengan gerak benda)
- f. Amati benda/alat yang kamu bawa!
- g. Demonstrasikan dengan temanmu!
- h. Tulis hasilnya dalam bentuk tabel seperti di bawah ini!

Lembar identifikasi siswa alat yang dibawa siswa

No	Nama Benda	Cara Benda Gerak
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
Dst		

Pertanyaan:

- 4. Sebutkan macam macam gerak benda. ?
- 5. Sebutkan contoh contoh dari gerak benda. ?

6. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi gerak benda. ?

Hasil Penilaian Penugasan Siswa Pada Siklus II

NO	NAMA ANAK	HASIL PERKEMBANGAN		
		10 – 35	36 - 65	66 – 100
1	Aldeva Maulana			70
2	Raka anom			75
3	Alifia Azzahra			70
4	Allisya Maharani			80
5	Alvin Ajasvino			75
6	Arya ramadhan putra			70
7	Dzaky Naufal			75
8	Eka Nur Sholikhah			75
9	Ervina			75
10	Ganis Tegar Prakoso			70
11	Ibnu Febila			70
12	Khoirunisa Nur Aini			70
13	M. Dahlan Adi putra			75
14	Muhammad Dwi N			70
15	Naswa Dinda Larasati			75
16	Naufal Abdad		60	
17	Putri Diana Rahmawati			70
18	Ridwan Mahdi Saputra		60	
19	Sabiq Habiburrahman			75
20	Salpaha Amalia			75
21	Shifana Amalia			70
22	Siska Nur khasanah			70
23	Varel Abdulrozaq			80
24	Wanda Aulia Khirulhaq			75
25	Yuda Akbar Wirawan			70
26	Zhahwa asa arrasyida			75
27	Umi Afiyana Marzuqqoh			80